

BAB III

BIOGRAFI ULAMA DI MEDIA ONLINE

A. M. Quraish Shihab

1. Riwayat Hidup

Melalui celah-celah daun jendela, suara tangisan bayi terdengar jelas dari ruangan yang sejuk sebelum bidan sampai di sana. Peristiwa itu terjadi pada 22 Safar 1363 H, Rabu, 16 Februari 1944. Meskipun keringatnya terus mengucur, wajah sang ibu berseri-seri karena bahagia, dan suaminya tetap berada di sisinya selama proses persalinan. Shihab Muhammad Quraish adalah nama bayi tersebut. Ia dilahirkan sekitar 185 kilometer dari kota Makassar di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, yang terletak di jalan raya yang menghubungkan Palopo dan Tana Toraja.¹ Ibunya bernama Asma, yang memiliki nama panggilan kehormatan “Puang Asma” atau “Puc Cemma” dalam bahasa lokal. Bagi keturunan bangsawan Bugis, sebutan “Puang” sendiri merupakan gelar khas.

M. Quraish Shihab berasal dari keluarga sederhana yang dikenal memiliki komitmen kuat terhadap ajaran agama. Lahir di Makassar pada tahun 1915, Ayahnya bernama Habib Abdurrahman Shihab yang merupakan keturunan Arab. Habib Ali bin Abdurrahman Shihab, seorang da'i dan

¹Mauluddin Anwar, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa, *Cahaya, Cinta dan Canda M. Quraish Shihab*, 2 ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 3–4.

pendidik dari Hadramaut, Yaman, yang bermigrasi ke Batavia (sekarang Jakarta) adalah ayat dari ayahnya. Sedangkan ibunya bernama Asma Aburisyi.²

Dari dua belas bersaudara, M. Quraish Shihab adalah anak keempat. Tiga kakaknya bernama Nur, Ali, dan Umar, adapun dua adiknya, Wardah dan Alwi Shihab, lahir di Rappang. Sementara kota Buton adalah tempat kelahiran tujuh saudara (adik) lainnya, Nina, Sida, Nizar, Abdul Mutalib, Salwa, dan si kembar Ulfa serta Latifah.³

2. Pendidikan, Karir dan Karya M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab menempuh pendidikan dasar di Ujung Pandang (kini Makassar), dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga kelas dua Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 1956 sampai 1958, ia memperdalam ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah, Malang, Jawa Timur. Ketekunannya dalam belajar membuatnya menguasai bahasa Arab dalam waktu dua tahun. Melihat potensi tersebut, ayahnya mengirim M. Quraish Shihab dan adiknya untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas al-Azhar, Kairo, melalui program beasiswa yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan. Ia diterima langsung pada jenjang *I'dâdiyyah al-Azhar* (setara tingkat Tsanawiyah) hingga menyelesaikan pendidikannya tersebut.⁴

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 6.

³"About," *Muhammad Quraish Shihab Official Website* (blog), diakses 3 Maret 2025, <https://quraishshihab.com/about/>.

⁴"Profil," *Muhammad Quraish Shihab Official Website* (blog), diakses 12 Juli 2025, <https://quraishshihab.com/profil-mqs/>.

M. Quraish Shihab lulus dengan gelar *Licentiate* (Lc) pada tahun 1967, dari Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, al-Azhar, Kairo. Dua tahun berikutnya, dengan tesis: “*al-I’jâz at-Tasyrî’î Al-Qur’ân al-Karîm* (kemukjizatan Al-Qur’an dari segi hukum),” ia meraih gelar Magister (M.A.) dalam bidang Tafsir Al-Qur’an pada tahun 1969.

Setelah memperoleh gelar Magister pada tahun 1969, M. Quraish Shihab memulai karier akademisnya. Pada tahun 1973, ia kembali ke Indonesia karena dipanggil ayahnya yang ketika itu menjabat sebagai rektor IAIN Alauddin Makassar. Dalam kurun 1978-1980, ia mendapat kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan di universitas tersebut. Bersamaan dengan tanggung jawab strukturalnya, beliau juga ditugaskan untuk membantu Kepolisian Indonesia Timur dalam pembinaan mental di luar lingkungan akademis dan menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Bagian Timur. Di bidang akademik, ia aktif mengampu mata kuliah Tafsir dan Ilmu Kalam, serta mengikuti sejumlah kegiatan di luar kampus.

M. Quraish Shihab juga melakukan sejumlah penelitian selama masa itu, seperti “Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan” dan Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur.”⁵ Secara keseluruhan, masa kerja beliau di IAIN Alauddin dan instansi pemerintah adalah hampir sebelas tahun, dari 1969 hingga 1980.⁶

⁵Waliko, dkk, 132.

⁶Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara: Analisis Isu-Isu Gender Dalam Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tarjuman Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Ra'uf Singkel*, 44.

Tahun 1980, ia berhasil meraih gelar Doktorat dari Universitas yang sama setelah menuntaskan disertasi yang berjudul: *Nazhm al-Durar fi Tanâsub al-Âyât wa al-Suwar li Ibrâhîm bin 'Umar al-Biqâ'i: Tahqîq wa Dirâsah (al-An'am-al-A'râf-al-Anfâl)*. Disertasi ini menganalisis tiga surah (al-An'am, al-A'raf dan al-Anfal) dan melakukan kajian tahqiq. Tiga jilid disertasi tersebut dan berjumlah 1.336 halaman.⁷ Kelulusannya diraih dengan predikat tinggi (*Summa Cumlaude*) disertai penghargaan tingkat pertama (*Mumtâz ma'a Martabat al-syaraf al-'Ûlâ*).⁸

Setelah menyelesaikan program Doktorat di Universitas al-Azhar, Kairo, M. Quraish Shihab kembali ke Indonesia dan memegang sejumlah jabatan penting di bidang akademis dan administrasi. Selain menjabat sebagai rektor dari tahun 1992 sampai 1996 dan dari tahun 1996 sampai 2000, beliau juga menjadi dosen di Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (sekarang UIN Jakarta).

M. Quraish Shihab diangkat sebagai Menteri Agama Kabinet Pembangunan VI pada tahun 1998. Namun, masa jabatannya hanya sebentar karena pergeseran politik nasional yang terjadi pada akhir era Orde Baru. Selanjutnya, Beliau kemudian diangkat menjadi Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Arab Mesir pada tahun 1999 dan menjabat hingga tahun 2002.

⁷Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara: Analisis Isu-Isu Gender Dalam Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Terjemahan Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Ra'uf Singkel* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2017), 43.

⁸Waliko, dkk, *Kajian Kitab Tafsir Indonesia* (Malang: CV. Nakomu, 2021), 132.

Di samping itu, M. Quraish Shihab juga berperan aktif dalam berbagai lembaga dan organisasi, di antaranya Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Lajnah Pentashih Al-Qur'an, Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, Direktur Pengkaderan Ulama MUI (1994-1997), Badan Akreditasi Nasional (1994-1998), Dewan Riset Nasional (1994-1998), MPR RI (1982-2002), dan Dewan Syari'ah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sampai dengan 1999.⁹

M. Quraish Shihab juga berkiprah dalam berbagai asosiasi profesional, antara lain menjabat sebagai asisten ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pengurus Konsorsium Ilmu Pengetahuan Agama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beliau juga berkontribusi di media dengan menulis di rubrik "Tafsir al-Amanah" di majalah *al-Amanah* dan rubrik "Pelita Hati" di harian *Pelita*. Selain itu, beliau pernah tercatat sebagai anggota dewan redaksi majalah *Mimbar Ulama* dan *Ulumul Qur'an* yang berpusat di Jakarta. Aktivitas dakwahnya juga dikenal luas melalui ceramah di berbagai masjid dan media elektronik.¹⁰

Selain dipercaya dalam mengemban beberapa jabatan di bidang akademik maupun kelembagaan, M. Quraish Shihab juga menjadi salah satu intelektual muslim berpengaruh di Indonesia yang dikenal produktif menulis karya keislaman. Lebih dari dua puluh karya yang telah dihasilkan, dengan pembahasan yang meliputi beragam tema keislaman, terutama dalam bidang

⁹Mohamad Khoiril Anwar, Wely Dozan, dan Maliki, *Tafsir Nusantara: kajian komprehensif metodologi tafsir*, 1 ed. (Mataram: UIN Mataram Press, 2022), 136.

¹⁰Mohamad Khoiril Anwar, 136.

tafsir dan pemikiran Al-Qur'an. Salah satu karya awalnya adalah disertasi Doktoralnya berjudul *Nazhm al-Durar* karya al-Biqâ'î (1982), yang menjadi kontribusi penting dalam studi tafsir tematik.

Karya yang sangat dikenal luas adalah *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1995),¹¹ yang membahas problematika sosial keumatan dalam perspektif Al-Qur'an dan menjadi salah satu bukunya yang paling berpengaruh.¹² Buku ini bahkan memiliki lanjutan berjudul *Membumikan Al-Qur'an 2*, diterbitkan oleh Lentera Hati, Februari 2025. Adapun Karya-karya penting lainnya meliputi:

- a. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'î atas Pelbagai Persoalan Umat
- b. Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis Tafsir al-Manar¹³

Melalui karya-karyanya, M. Quraish Shihab menunjukkan kemampuan untuk menjembatani pendekatan akademik dengan kebutuhan praktis umat, menjadikan pemahaman terhadap Al-Qur'an lebih relevan dan kontekstual bagi masyarakat modern.

3. Karakteristik Pemikiran dan Pendekatan Tafsir

Salah satu cendekiawan Muslim modern Indonesia yang terkenal karena menghasilkan banyak karya dan pemikiran adalah M. Quraish Shihab. Secara

¹¹M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Mizan Pustaka, 2007), 6.

¹²"Quraish Shihab Luncurkan Membumikan Al-Qurân Jilid Dua | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi," diakses 5 Maret 2025, <https://www.uinjkt.ac.id/id/quraish-shihab-luncurkan-membumikan-al-quran-jilid-dua>.

¹³Putra, "pemikiran pendidikan Quraish Shihab dalam buku membumikan al-Quran," 41–42.

umum, corak pemikiran keislamannya bercirikan rasional dan moderat. Keistimewaan pendekatan rasional yang ia usung tidak dimaksudkan untuk sekadar menyesuaikan ajaran Islam dengan kondisi zaman, melainkan berupaya menggali makna warisan keislaman klasik agar relevan bagi masyarakat masa kini. Ia juga membuka ruang bagi penafsiran baru, namun tetap mengedepankan nilai-nilai luhur dari tradisi ulama terdahulu, sebagai bentuk penghormatan terhadap otoritas keilmuan klasik.¹⁴

Pendekatan tafsir yang diusung oleh M. Quraish Shihab menekankan bahwa wahyu Ilahi juga harus dipahami sesuai kontekstual, bukan semata-mata melalui pemahaman tekstual saja. Ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat direalisasikan di dunia nyata dengan pendekatan ini. Pendekatan kontekstual sendiri merujuk pada penafsiran yang mempertimbangkan latar belakang sosial dan historis saat turunnya wahyu, sehingga makna ayat menjadi lebih aplikatif dan relevan dalam situasi kontemporer.¹⁵

Menurut M. Quraish Shihab, tafsir merupakan sarana utama untuk menyingkap kekayaan makna Al-Qur'an. Ia mengibaratkannya sebagai sebuah pintu yang terkunci rapat (Al-Qur'an) dan membutuhkan kunci (tafsir) untuk membukanya. Kesadaran beliau akan keluasan cakupan makna Al-Qur'an mendorongnya untuk menekankan urgensi mempelajari tafsir secara mendalam. Ia mengutip pandangan pemikir kontemporer, Menurut Abdullah Daraz, "Pesan akan muncul terungkap ketika seseorang membaca Al-Qur'an.

¹⁴Putra, "pemikiran pendidikan Quraish Shihab dalam buku membumikan al-Quran," 42.

¹⁵Wardani dkk., *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 28–29.

Namun, jika membacanya kembali maka akan mendapatkan penafsiran yang baru, pemahaman yang baru, dan seterusnya." Al-Qur'an menggunakan ungkapan-ungkapan yang tidak tunggal maknanya, melainkan dapat ditafsirkan dalam berbagai kemungkinan yang tetap berada dalam koridor kebenaran yaitu bisa jadi benar atau berpotensi benar.¹⁶

Pendekatan tafsir yang diterapkan oleh M. Quraish Shihab dapat dikategorikan sebagai kontekstual dengan gaya tafsir yang moderat dan komunikatif. Dalam pendekatan kontekstual, ia tidak membatasi pemahaman ayat pada aspek tekstual semata, melainkan turut mempertimbangkan latar belakang sosial, historis, dan budaya saat wahyu diturunkan, serta kondisi dan kebutuhan pembacanya di masa kini. Dengan demikian, penafsirannya diarahkan agar Al-Qur'an senantiasa diaktualisasikan atau relevan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini. Sebagai contoh, dalam menafsirkan kata *dzâlika al-kitâb*, ia tidak hanya membahas aspek gramatikalnya, tetapi juga mengungkap fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi, baik bagi umat masa lalu maupun masyarakat masa kini.¹⁷

Sikap moderat M. Quraish Shihab tercermin dalam kemampuannya menyesuaikan penyampaian tafsir dengan kebutuhan pembaca masa kini. Ia tidak bersikap memaksakan pendapat, melainkan menunjukkan keseimbangan, keterbukaan terhadap perbedaan, serta menjauhi sikap mudah menyalahkan

¹⁶ Anwar dan Dozan, *Tafsir Nusantara*, 141–142.

¹⁷ Wardani dkk., *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 28–29.

pandangan lain. Dalam pandangannya, petunjuk Al-Qur'an tidak bersifat eksklusif (pada orang atau kelompok tertentu) dan absolut (tetap), tetapi bersifat relatif dan terbuka bagi siapa pun yang mau bertakwa. Dengan demikian, bahwa hidayah dalam Al-Qur'an bertumpu pada kesiapan hati dan akal dalam menerima kebenaran bukan sekedar identitas keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep *rahmatan li 'âlamîn* bahwa wahyu hadir sebagai rahmat dan kebaikan bagi seluruh alam. Oleh karena itu, setiap manusia berpeluang memperoleh petunjuk darinya selama ia membuka diri dengan kesadaran hati dan akal.¹⁸

Sikap komunikatif dalam tafsir mengacu pada upaya menciptakan pemahaman bersama antara komunikator dan audiens, bukan semata untuk mencapai tujuan pribadi atau memanipulasi orang lain.¹⁹ Dalam konteks tafsir M. Quraish Shihab, pendekatan ini diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang jelas dan relevan dengan konteks kekinian, agar pesan Al-Qur'an dapat lebih menyentuh aspek intelektual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam menafsirkan ayat *ذَٰلِكَ الْكِتَابُ*, ia menjelaskan bahwa manusia sering diliputi keraguan terhadap banyak hal, namun Al-Qur'an hadir sebagai sumber kebenaran yang tidak perlu diragukan. Kata *dzâlika* dalam ayat tersebut dipahami sebagai bentuk pengagungan terhadap wahyu ilahi, menunjukkan bahwa tidak ada kitab yang lebih luhur daripada wahyu Ilahi ini.

¹⁸Putra, "pemikiran pendidikan Quraish Shihab dalam buku membumikan al-Quran," 42.

¹⁹Yasir, *Memahami Teori Komunikasi Sudut Pandang Tradisi Dan Konteks* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), 135–136.

4. Peran dalam Media dan Platform Dakwah

Dalam media massa, M.Quraish Shihab berperan penting dalam dunia dakwah karena ia merupakan salah satu tokoh ulama dan cendekiawan muslim Indonesia. Ada beberapa bentuk peran dan kontribusinya dalam konteks media dan dakwah, yaitu dakwah melalui televisi (tentang penafsiran tafsir al-Mishbah),²⁰ karya tulis dan media cetak, seperti Tafsir al-Mishbah, *Wawasan Al-Qur'an*, *Membumikan Al-Qur'an*, dan lainnya.²¹ Platform digital dan media sosial, meskipun beliau tidak terlalu aktif secara pribadi tapi di media sosial, nama dan pemikirannya hadir secara luas di platform seperti YouTube baik video panjang²² atau pendek²³, Instagram dan Tiktok melalui akun-akun resmi atau penggemar. Bahkan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), yang merupakan lembaga yang didirikannya, ikut aktif dalam media digital.²⁴ Dan peran sebagai intelektual publik, seperti diundang dalam forum-forum diskusi publik, seminar dan wawancara media nasional.

Ada dua channel yang memaparkan atau mempublikasikan tentang tafsir al-Mishbah di YouTube, yaitu Simpan Sehat dan Metro TV. Channel Simpan Sehat adalah kumpulan yang berisi mengenai tafsir al-Mishbah dan

²⁰*Tafsir Al Mishbah: QS Az-Zukhruf 1-10 Bersama Prof Dr M Quraish Shihab*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=qD0h7xHOutg>.

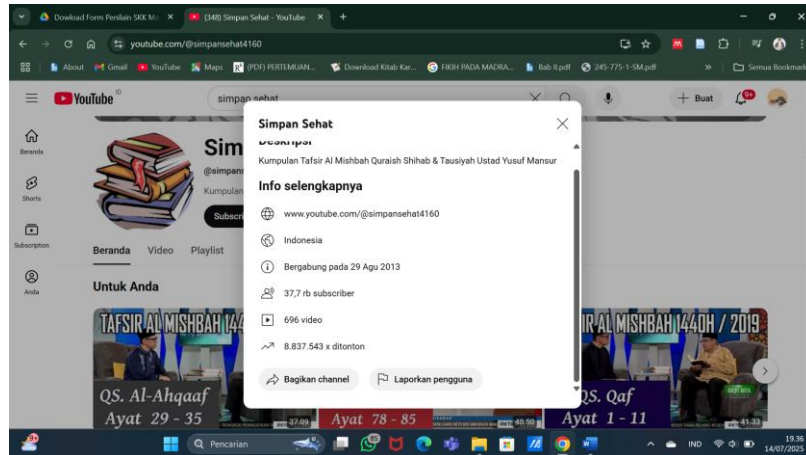
²¹Putra, "pemikiran pendidikan Quraish Shihab dalam buku membumikan al-Quran," 41–42.

²²*1425H Surat #1 - Al Faatihah - Pembukaan - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2004*, 2013, <https://www.youtube.com/watch?v=dzOLGA48B24>.

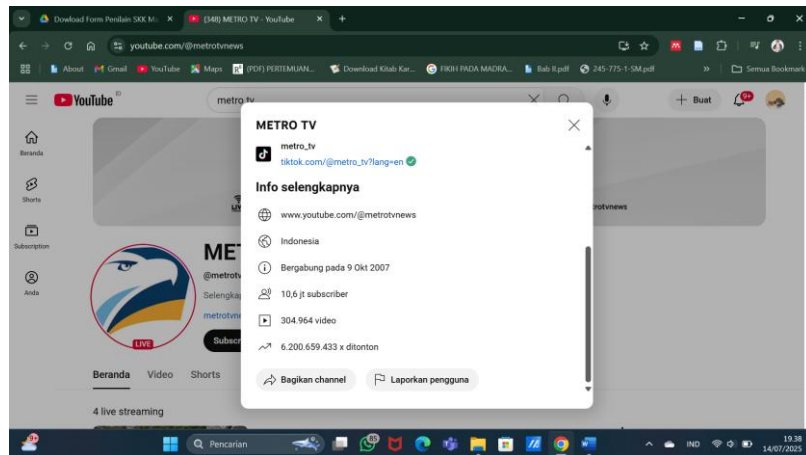
²³M. QURAISH SHIHAB - MAKNA MENCIPTAKAN MATI | TAFSIR SURAT AL-MULK | #Shorts, 2021, <https://www.youtube.com/shorts/0U9n6Rmkqow>.

²⁴“(28) Pusat Studi Al-Quran - YouTube,” diakses 10 Juni 2025, <https://www.youtube.com/>.

Tausyiah Ustadz Yusuf Mansur, yang bergabung pada 29 Agustus 2013, 37,7 ribu *subscriber* dan mengunggah 696 video.²⁵



Sedangkan channel Metro TV mempunyai 10,6 juta *subsriber*, 304 ribu yang diunggah, bergabung pada 9 Oktober 2007.²⁶



Adapun Channel yang digunakan penulis dalam penelitian mengenai penafsiran QS. al-Baqarah [2]: 2 karya tafsir al-Mishbah adalah Simpan Sehat.

B. Adi Hidayat

1. Riwayat Hidup

²⁵“(28) Simpan Sehat - YouTube,” diakses 10 Juni 2025, <https://www.youtube.com/>.

²⁶“(28) METRO TV - YouTube,” diakses 10 Juni 2025, <https://www.youtube.com/>.

Pada tanggal 11 September 1984, Adi Hidayat lahir di Pandeglang, Banten. Orang tuanya adalah Warso Supena dan Hj Rafiah Akhyar. Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati adalah saudara kandungnya.²⁷ Saat ini beliau memiliki lima orang anak: Muhammad Hamil Quran, Amelia Habibatul Musthafa, Muhammad Abdullah Amali, Rabi'ati Khairatun Hisan, dan Amira Rafi'ati Muslimah. Beliau menikah dengan Shufairok, yang juga dikenal sebagai Mbak lir, dari Lasem, Rembang.²⁸

Adi Hidayat adalah salah satu pendakwah muda Indonesia yang paling menonjol di Indonesia. Ajaran dan ceramahnya disebarluaskan melalui televisi dan berbagai saluran media digital termasuk YouTube, Facebook, Instagram, dan Telegram. Selain itu, beliau juga pendiri kanal dakwah *Akhyar TV* dan *Adi Hidayat Official*, yang menjadi platform utama untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat.²⁹

2. Pendidikan Dan Karya

Pada tahun 1989, Adi Hidayat mengawali pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang dan lulus sebagai siswa terbaik. Ia melanjutkan ke SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III, kemudian pindah ke SDN III Pandeglang hingga lulus. Ia terus menerus mendapatkan predikat siswa berprestasi selama masa sekolah dasar, bergabung dengan program kelas

²⁷Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat*, 1 ed. (Yogyakarta: Laksana, 2021), 13, https://www.google.co.id/books/edition/Ustadz_Adi_Hidayat/Y1IIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=biografi+ustadz+adi+hidayat+pdf&printsec=frontcover.

²⁸“Profil Ustadz Adi Hidayat: Pendidikan, Perjalanan Karier, Karya, Dan Fakta Menarik,” *inilah.com*, diakses 11 Juni 2025, <https://www.inilah.com/adi-hidayat>.

²⁹Anwar, 13.

unggulan di Kabupaten Pandeglang, dan naik ke puncak kelas sebagai siswa teladan. Selain sekolah umum, beliau juga bersekolah di Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang (sekolah umum di pagi hari dan siang sampai sore sekolah agama). Di sana, ia dianggap sebagai siswa yang luar biasa dan sering ditunjuk pada setiap upacara kelulusan santri.³⁰

Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah di Garut, yang menyeimbangkan kurikulum agama dan umum, telah menghasilkan banyak alumni yang berkiprah dalam skala nasional dan internasional, Adi Hidayat melanjutkan pendidikannya di sana pada tahun 1997, yang dimulai dari tingkat Tsanawiyah hingga Aliyah. Selama masa studi, dia mengembangkan fondasi yang kuat dalam sejumlah mata pelajaran umum dan agama di pesantren ini. salah satu figur penting yang berperan dalam menginspirasi serta mendorong semangatnya dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis adalah KH. Miskun al-Syatibi.³¹

Adi Hidayat menerima berbagai penghargaan selama masa studinya dari Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Garut dan pondok pesantren. Ia pernah menjadi peserta termuda di tingkat Aliyah dalam program *Daurah Tadribiyyah* Universitas Islam Madinah, yang diselenggarakan di Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Ia sering berpartisipasi dalam upaya dakwah bersama pamannya, KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islamiyah

³⁰“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute,” diakses 2 Maret 2025, <https://quantumakhyar.com/uah/>.

³¹Anwar, *Ustadz Adi Hidayat*, 15.

Indonesia (DDII) di Banten, karena kemampuan intelektualnya, terutama dalam bidang *syarh tafsir Al-Qur'an*.³²

Adi Hidayat diminta untuk mempresentasikan makalah ilmiah berjudul “*Konsep ESQ dalam Al-Qur'an*” di depan tokoh pendidikan Prof. Dr. M. Yunan Yusuf setelah lulus sebagai santri yang berprestasi dalam dua bidang, yaitu agama dan umum. Pada tahun 2003, ia diterima di Fakultas *Dirasat Islamiyyah* (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hasil kerja sama dengan Universitas al-Azhar, Kairo, dan meraih predikat sebagai mahasiswa terbaik pada masa orientasi. Namun, pada tahun 2005, ia menerima undangan khusus untuk melanjutkan studi di *Kulliyah Dakwah Islâmiyyah*, Tripoli, Libya, meskipun harus meninggalkan program FDI yang telah ia tempuh dengan IPK 3,98.³³

Di Libya, Adi Hidayat mendalami beberapa ilmu-ilmu keislaman, yaitu Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Tarikh, dan Bahasa Arab. Karena kecintaannya pada Al-Qur'an dan Hadis, ia secara khusus mengambil program *Lughah 'Arabiyyah wa Adâbuhâ* untuk memperdalam pengetahuannya tentang dua sumber utama hukum Islam. Selain pendidikan formal, Adi Hidayat juga mengikuti *talaqqi* dengan para masyayikh bersanad di Libya dan negara-negara lain yang dikunjunginya. Selain itu, beliau juga aktif berpartisipasi dalam sejumlah diskusi dan seminar ilmiah dengan para ahli yang diselenggarakan di Libya oleh forum ulama internasional.³⁴

³²Anwar, 15–16.

³³“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute,” diakses 11 Juni 2025, <https://quantumakhyar.com/uah/>.

³⁴Anwar, *Ustadz Adi Hidayat*, 16.

Pada tahun 2009 akhir, Adi Hidayat dipercaya sebagai *Amîn al-Khutabâ'*, yaitu ketua dewan khatib Jami' Dakwah Islâmiyyah Tripoli, yang memiliki wewenang dalam memutuskan khatib dan pengisi kegiatan keislaman di masjid tersebut. Di samping itu, ia juga terlibat aktif dalam forum dialog lintas agama tingkat internasional, serta turut menjadi narasumber dalam berbagai seminar dan program kebudayaan Islam (*Tsaqâfah Islâmiyyah*) yang ditayangkan di saluran at-Tawashul TV, Libya.

Pada awal tahun 2011, Adi Hidayat kembali ke Indonesia dan mulai mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Hikmah di Lebak Bulus. Dua tahun berselang, ia berpindah ke Bekasi dan mendirikan *Quantum Akhyar Institute*, sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang kajian Islam dan pengembangan dakwah. Saat ini, Adi Hidayat aktif sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim, seminar, dan forum keilmuan lainnya.³⁵ Tidak hanya itu, Adi Hidayat saat ini juga aktif mengajar sebagai dosen tamu dan dosen luar biasa di sejumlah perguruan tinggi. Ia juga menjabat sebagai Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM-VJS Bekasi, sekaligus sebagai Direktur Pusat Kajian Islam *Quantum Akhyar Institute*.³⁶

Adi Hidayat dikenal sebagai dai multitalenta yang tidak hanya unggul dalam berdakwah, tetapi juga mampu menjadi pembicara inspiratif dalam berbagai forum nasional maupun internasional. Selain itu, ia juga telah

³⁵“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute,” diakses 13 Februari 2025, <https://quantumakhyar.com/uah/>.

³⁶“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute.”

menghasilkan sejumlah karya tulis dalam bahasa Arab dan Indonesia, di antaranya:

- a. *Minhatul Jalil Bitar-rifi Arudil Khalid (2010)*, merupakan pengantar yang membahas dasar-dasar ilmu arudl, yaitu kaidah dalam puisi Arab klasik.
- b. *Quantum Arabic Metode Akhyar (2011)*, memperkenalkan metode pembelajaran bahasa Arab secara cepat dan sistematis, cocok untuk pemula maupun lanjutan.³⁷

3. Guru-Guru

Adi Hidayat memperoleh bimbingan dari sejumlah guru di berbagai disiplin ilmu keislaman selama proses pendidikannya, baik melalui *talaqqi* maupun pendidikan formal. Di bidang Al-Qur'an, ia berguru kepada Syekh Dukkâlî Muhammad al-'Alîm (muqri' internasional), Syekh 'Alî al-Lîbîy (imam Libya untuk kawasan Eropa), Syekh 'Alî Ahmar dari Nigeria (riwayat Warsh), Syekh 'Alî dari Tanzania (riwayat al-Dûrî), dan Syekh Usâmah (bidang ilmu tajwid, Libya). Dalam bidang tafsir, ia belajar kepada Syekh Thantâwî Jauharî (Grand Syekh al-Azhar) dan Dr. Bâjiqnî (Libya).³⁸

Dalam bidang hadis, ia mendapat pembinaan dari Dr. Shiddîq Basyr Nashr (Libya). Sementara dalam bidang fikih dan ushul fikih, ia belajar kepada Syekh al-Râbithî (mufti Libya) dan Syekh Wahbah az-Zuhailî (ulama Syiria terkemuka). Dalam bidang ilmu bahasa Arab, gurunya antara lain Syekh 'Abd

³⁷“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute.”

³⁸“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute,” diakses 11 Juni 2025, <https://quantumakhyar.com/uah/>.

al-Latîf al-Syuwairif (pakar bahasa Arab dunia, anggota Majma‘ al-Lughah), Dr. ‘Abdullâh Usthâ (pakar *nahwu* dan *sharaf*), serta Dr. Budairî al-Azharî (pakar ilmu ‘*arûdh*). Adapun dalam bidang sejarah Islam, ia belajar kepada Ustadz ‘Ammâr al-Lîbîy, seorang sejarawan dari Libya.³⁹

4. Karakteristik Ceramah Dan Penafsiran

Karakteristik yang digunakan Adi Hidayat adalah sistematis (terstruktur), komunikatif, mengajak berpikir, dan mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari, memberikan ulasan sampai berulang yang bertujuan untuk daya serap audiens dalam mengingat, mudah dicerna karena terkadang diselingi dengan analogi sederhana, dan interdisipliner (menggabungkan beberapa disiplin ilmu).

Adi Hidayat dikenal memiliki pendekatan tersendiri dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam dakwah, teknik berarti cara yang digunakan seorang *da’i* untuk menyampaikan ajaran Islam dengan jelas dan menarik, agar pesan yang disampaikan mudah dipahami serta tujuan dakwah dapat tercapai. Setiap pendakwah tentu menghadirkan daya tarik tersendiri melalui beragam pendekatan dan taktik untuk menjembatani pesan yang disampaikan kepada audiensnya. Dalam penelitian ini, salah satu sumber yang dianalisis berasal dari episode kajian tafsir yang ditayangkan melalui kanal YouTube Adi Hidayat Official, dengan judul “[LIVE] AQS: Serial Tafsir Surah Al-Baqarah”, yang diselenggarakan pada hari Kamis, 19 Maret 2020,

³⁹“Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. – Quantum Akhyar Institute.”

bertempat di Masjid Al-Ihsan Jaka Setia, PTM-VJS, Bekasi. Hingga saat ini, video tersebut telah memperoleh 194.315 penayangan dan 6,7 ribu tanda suka.⁴⁰

Teknik yang digunakan Adi Hidayat dalam unggahan video tersebut adalah banyak mengulas akar kata Arab dan kata serupa di dalam kosakata bahasa Arab klasik yang berfungsi untuk memperjelas konteks surah al-Baqarah. Menjelaskan latar belakang historis turunnya ayat, termasuk peristiwa atau kasus tertentu pada masa Nabi Muhammad SAW. yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman kontekstual. Menyatukan juga ayat-ayat dengan situasi pada masa itu, tahap pembelajaran yang digunakannya bertahap, mulai dari umum ke khusus atau secara sistematis. Di samping itu, juga merangkum nilai-nilai pokok (pelajaran) yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika beliau menjelaskan kata *rayb* (keraguan): “ketika kamu tidak sepakat (ragu) kepada seseorang tentang suatu pendapat, maka hal itu tidak menjadikan kalian untuk menjadi permusuhan atau merendahnya.” Hal ini juga menunjukkan dari salah satu karakteristik beliau yaitu menggunakan analogi sederhana.

5. Peran Dalam Media Dan Platform Dakwah

Adi Hidayat merupakan seorang dai yang masih muda, alim, tegas, energik, cerdas, dan humoris yang telah banyak menaklukkan hati umat Islam. Di era media sosial, kehadirannya menjadi kebanggaan umat Islam dan ia

⁴⁰[LIVE] AQS: Serial Tafsir Surah Al-Baqarah - Ustadz Adi Hidayat, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=eb-98bjFY7c>.

adalah representasi nyata dari munculnya tokoh-tokoh muda Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Adi Hidayat menjadi idola di kalangan muda khususnya di wilayah perkotaan, karena gaya dakwahnya yang mudah dicerna dan dipahami sehingga meyakinkan kebenarannya. Hal ini disebabkan beliau tidak hanya bertumpu pada asumsi pribadi, tetapi mengembalikan rujukan utamanya kepada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Di zaman sekarang, kita memang membutuhkan kehadiran tokoh yang memiliki ilmu agama yang luas dan wawasan mendalam perihal Islam, agar kita tidak salah paham dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Apalagi pada kehidupan sekarang, yang kini media online sekarang telah banyak membuat manusia lalai terhadap agama maka kehadiran beliau sangat penting bagi kita.⁴¹

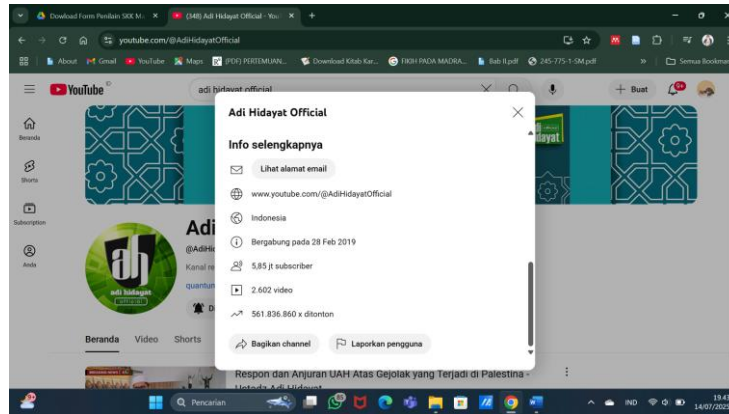
Adi Hidayat memiliki channel resmi di YouTube yang dibantu juga oleh timnya untuk mempublikasikan ceramah atau kajian tentang Islam. Nama channelnya adalah "Adi Hidayat Official", ini merupakan kanal resmi dari Adi Hidayat, memiliki 5,85 juta *subscriber*, bergabung di YouTube pada 28 Februari 2019 dan telah mempublikasi video sebanyak 2.602 yang dibagi menjadi 68 playlist.⁴² Di dalamnya tidak hanya terdapat tentang kajian tafsir saja, tapi juga berisi video tentang tanya-jawab seputar keislaman, seperti seputar Ramadhan,⁴³ adab dan ilmu, cara Allah menghendaki hambanya

⁴¹Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat*, 1 ed. (Yogyakarta: Laksana, 2021), 5–6.

⁴²“(31) Adi Hidayat Official - YouTube,” diakses 11 Juni 2025, <https://www.youtube.com/>.

⁴³[LIVE] *Tanya Jawab Seputar Ramadhan - Adi Hidayat Official*, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=YhP7Y97id7g>.

menjadi baik, berisi murottal Adi Hidayat,⁴⁴ ngobrol dan tanya serta ada banyak lagi.



Quantum Akhyar Institute (QAI) didirikan oleh Adi Hidayat sebagai pusat kajian dan pembinaan keislaman yang menyampaikan nilai-nilai Islam secara menyejukkan, mudah dipahami, dan solutif bagi umat.⁴⁵ Penyebaran dakwah QAI didukung oleh Adi Hidayat Official sebagai mitra utama, serta sejumlah media lain seperti UAH Corner, at-Taisir Learning Center, Mira Institute, Akhyar International Islamic School, PH7 Rempah, dan Infaq.⁴⁶

⁴⁴*Murottal Ustadz Adi Hidayat Surah Adz-Dzariyat*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=4UjUAF3SgOc>.

⁴⁵“Quantum Akhyar Institute – Quantum Akhyar Institute,” diakses 11 Juni 2025, <https://quantumakhyar.com/qai/>.

⁴⁶“Quantum Akhyar Institute – Islami – Edukatif – Mencerahkan,” diakses 11 Juni 2025, <https://quantumakhyar.com/>.